

NILAI KARAKTER DALAM NOVEL WIGATI KARYA KHILMA ANIS

Listiani, Siti Maisaroh

Email : listiaafani@gmail.com ; maysaroh65@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI
Jombang**

Jalan Pattimura Gang III Nomor 20, 61418, Indonesia

Abstract

Listiani. 2019. *The analysis on characters value in “Wigati” novel by Khilma Anis*: Indonesia language and literature department, STKIP PGRI Jombang. Advisor : Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.

Key words; Character values, enjoyment values, life values, psychological values and spiritual values.

Sociology of literature is the combination of two different fields which discusses about society life. The two are intertwine which aimed to elevate the understanding about life and society through literary work. The study about character value is the basic foundation for one to have a good trait in the life. Nowadays, Indonesia encounters the moral crisis as the detrimental effect of technology. This phenomenon could not be happen all over again since Indonesia as part of western country which sacredly up hold the moral and character value. The aim of this research is to describe the hierarchy of character value which includes Character values, enjoyment values, life values, psychological values and spiritual values.

Descriptive qualitative was implemented in this research. Descriptive qualitative is a research approach that presents the data in the form of word which represent the phenomena. The data obtained was in the form of words, phrases, and sentences gathered from *Wigati* novel by Khilma Anis. The data coda collection technique was set out by doing some stages including reading the source of the data, selecting the data, coding the data, and classifying the data. Meanwhile, the data analysis technique includes analyzing data and concluding the data.

The result showed that in the *Wigati* novel was exactly recomende as a good literarty work which can be a referance of learning character value. Eventually there were 4 (four) value character that can be gound the novel include; 1. Enjoyments value which represent joyfulness, excitement, and fear, 2. The value of life which include discipline, health, body fitness, and general wealthiest, 3. Enjoyments value which represent fear, worry, and scare, 4. The spiritual value which includes sacred modality.

ABSTRAK

Listiani , 2019. *Nilai Karakter Dalam Novel “Wigati” Karya Khilma Anis: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang. Pembimbing : Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.*

Kata Kunci : Nilai karakter, Nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan dan nilai kerohanian.

Sosiologi sastra merupakan dua bidang ilmu yang mengkaji mengenai kehidupan masyarakat. Keduanya saling berkaitan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai aspek kemasyarakatan dalam bentuk karya sastra. Pembelajaran nilai karakter merupakan landasan yang paling dasar agar seseorang dapat memiliki moral yang baik dalam hidupnya. Saat ini di Indonesia sangat krisis terhadap nilai-nilai karakter akibat pengaruh kemajuan teknologi. Hal ini tentu tidak baik jika dibiarkan terus menerus, karena Indonesia merupakan negara timur yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter pada setiap bangsanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hierarki nilai karakter yaitu, nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan, dan nilai kerohanian.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pendeskripsian fenomena yang terdapat dalam data. Data-data yang dikumpulkan berupa kata, frasa dan kalimat dalam kutipan novel *Wigati* karya Khilma Anis. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pembacaan data, penyeleksian data, pengkodean, dan klasifikasi data. Teknik analisis data, menganalisis data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Wigati* merupakan karya sastra yang bisa dijadikan sebagai sumber bacaan yang dapat dijadikan sebagai media untuk mengetahui nilai karakter. Hal tersebut disebabkan karena dalam novel *Wigati* terdapat Nilai Karakter . Ada 4 macam nilai karakter, nilai-nilai tersebut adalah 1. Nilai kenikmatan yang meliputi kesukaan, kenikmatan, kecemasan, 2. Nilai kehidupan yang meliputi kedisiplinan, kesehatan, kesegaran badan, atau kesejahteraan umum, 3. Nilai Kenikmatan yang meliputi kecemasan, kekhawatiran, ketakutan, 4. Nilai Kerohanian yang meliputi modalitas yang suci dan religius

PENDAHUUAN

Novel *Wigati* karya Khilma Anis merupakan novel yang menceritakan kondisi-kondisi sosial budaya masa lalu yang dibawa hingga masa kini. Cerita yang berlatar belakang pondok pesantren salaf yang jauh dari segala yang berbau modern dengan segala sesuatu yang dilakukan dengan bersama mulai mencuci sampai mengaji. Namun kemudian muncul konflik batin dari tokoh utama yaitu Wigati yang terusik kedamaiannya sejak kehadiran sebilah keris misterius. Konon, pusaka berbentuk patrem yang bernama Cundik Arum itu harus ia pertemukan dengan keris Kiai Rajamala.

Novel ini sangat unik, sebab dalam alur ceritanya, Wigati sebagai tokoh utama, lebih banyak diceritakan oleh tokoh Manik. Manik merupakan tokoh yang lebih banyak berhubungan dengan Wigati, memengaruhi perkembangan plot, dan bahkan pertemuan Wigati dengan ayahnya yang merupakan kiyai ternama di Probolinggo, tidak lepas dari usaha dan kerja keras Manik untuk membujuk Wigati.

Nurgiyantoro (260:2013) menyatakan bahwa pembedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan tidak dapat dilakukan secara eksak. Pembedaan itu lebih bersifat gradasi karena keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat: tokoh utama (yang) diutamakan, tokoh utama tambahan, tokoh tambahan (peripheral) utama, dan tokoh tambahan (yang memang) tambahan.

Hal ini jika dilihat dari alur cerita dalam novel *Wigati* karya Khilma Anis, maka tokoh Manik lah yang menjadi tokoh utama, sebab tokoh Manik lebih dominan dalam cerita dibanding tokoh Wigati. Sebaliknya, tokoh Wigati

menjadi tokoh utama tambahan. Kehadirannya menjadi inti dari cerita namun tidak menguasai seluruh plot atau alur cerita.

Secara sosial, novel *Wigati* karya Khilma Anis merupakan novel yang memiliki banyak nilai karakter. Marx Scheller (Ramadhania, 13:2019) membagi nilai karakter dalam tiga tingkatan, yaitu nilai-nilai kenikmatan, nilai-nilai kehidupan, dan nilai-nilai kejiwaan. Nilai-nilai kenikmatan merupakan deretan nilai yang mengenakan, menyebabkan orang senang atau menderita (kenikmatan, kesukaan, kesakitan, dan lain-lain). Nilai-nilai kehidupan, merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan (kesejahteraan umum, kesehatan, ketertiban, kedisiplinan, dan lain-lain). nilai kerohanian merupakan nilai yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai kejiwaan merupakan nilai yang tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungannya (ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, dan lain-lain).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat alasan yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, secara sosial latar belakang penulis yang merupakan seorang santri memengaruhi alur cerita dalam novel *Wigati*. Kedua, terdapat banyak nilai karakter yang terdapat dalam novel *Wigati*. Nilai karakter tersebut tertuang dalam alur cerita yang secara mendetail menceritakan budaya Islam dan budaya Jawa. Hal ini mengandung banyak unsur moral dan amanat yang dapat diambil oleh para pembaca, khususnya para remaja yang sudah jarang mempelajari atau mengetahui budaya Jawa. Ketiga, pemilihan novel ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu sosilogi sastra. Keempat, novel ini merupakan novel terbitan baru yang masih jarang diteliti, terutama

pada nilai karakternya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. David Williams dalam Astuti (2016:25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Moleong dalam Astuti (2016:26) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi pendekatan kualitatif merupakan pendekatan berupa kata-kata atau bahasa, bukan berupa statistik dengan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Narbuko, C& Achmadi, H. Abu, 2010:44). Tujuan penelitian deskriptif menurut Suryabrata (2013:75) adalah untuk membuat pecandraa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan uraian para ahli tersebut, disimpulkan bahwa pendekatan

deskriptif dan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan suatu pemaparan mengenai situasi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menggambarkan kejadian-kejadian sesuai dengan yang ada.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena sesuai dengan penelitian yaitu ingin dicapai, yaitu memperoleh deskriptif objek tentang nilai-nilai karakter dalam novel *Wigati* karya Khilma Anis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian penting dalam penelitian. Sebab, dalam pembahasan terdapat jawaban yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Fokus penelitian berfokus pada nilai karakter tokoh yaitu, nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan dan nilai kerohanian dalam novel *Wigati* karya Khilma Anis.

NILAI KENIKMATAN

Nilai-nilai kenikmatan. Tingkat pertama ini berisi deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan seseorang menjadi senang atau menderita tidak enak, misalnya kesukaan, kenikmatan, kesakitan, dan lain-lain.

Data 1

“Ida meraung-raung dan mengamuk. Ia bahkan mencakar seorang pengurus yang mencoba menenangkannya. Rompi bertuliskan rajah milik Gus Aza yang dipakaikan padanya justru membuatnya muntah hingga pucat membiru lalu meronta lagi”.

(W/Nkn/2018/1)

Pada kutipan data diatas menunjukkan nilai kenikmatan. Nilai kenikmatan merupakan nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan

seseorang menjadi senang atau menderita tidak enak, seperti kesukaan, kenikmatan, kesakitan dll. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca dapat mengetahui letak nilai kenikmatan yang tidak mengenakan yang alami oleh tokoh Ida telah merasakan kesakitan ketika ia sedang kerasukan.

Data 2

“Melangkah lurus saja ke arah sumur di belakang pesantren. Selanjutnya kudengar timba berderit-derit. Tak ada siapa-siapa di sekelilingnya. Dia selalu mandi saat semua orang sibuk berwudhu. Tak peduli gelap”.
(W/Nkn/2018/1)

Pada kode diatas menunjukkan nilai kenikmatan. Nilai kenikmatan merupakan nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan seseorang menjadi senang atau menderita tidak enak, seperti kesukaan, kenikmatan, kesakitan dll. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca dapat mengetahui letak nilai kenikmatan yang tidak mengenakan yang ditunjukan oleh tokoh Wigati ketika ia mandi disaat semua orang sibuk berwudlu dengan suasana yang gelap.

NILAI KEHIDUPAN

Tingkat kedua hirarki nilai karakter yg kedua ini berisi derertan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kedisiplinan, kesehatan, kesegaran badan, atau kesejahteraan umum.

Data 1

“di pesantren, kami semua bersahabat akrab. Akrabnya mengalahkan saudara. Orang-orang yang menyendiri akan dikucilkan dan dianggap tak bisa bergaul. Tapi tidak untuk Wigati”.
(W/Nkh/2018/24)

Pada kode diatas menunjukkan nilai kehidupan. Nilai kehidupan merupakan nilai karakter yg kedua berisi derertan nilai-nilai yang penting bagi

kehidupan, misalnya kedisiplinan, kesehatan, kesegaran badan, atau kesejahteraan umum. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca dapat mengetahui nilai kehidupan pada novel Wigati karya Khilma Anis yaitu, pada kehidupan pesantren telah menunjukkan nilai keakraban dengan sesama santri tanpa memandang pribadi dan latar belakang apapun.

Data 2

“Romo Kiai kami adalah ulama yang kolot dan tetap keukeuh mempertahankan tradisi lama. Menurut beliau, orang yang menuntut ilmu harus tirakat, harus prihatin, harus jauh dari gemerlap dunia dan hanya fokus belajar”.

(W/Nkh/2018/35)

Pada kode diatas menunjukkan nilai kehidupan. Nilai kehidupan merupakan nilai karakter yg kedua berisi dereratan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kedisiplinan, kesehatan, kesegaran badan, atau kesejahteraan umum. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca dapat mengetahui nilai kehidupan pada novel Wigati karya Khilma Anis yaitu, bahwa pada kehidupan pesantren yang telah diteapkan oleh Romo Kiai bahwa dalam pesantren masih mempertahankan tradisi lama dan jika orang yang menuntut ilmu di pesantren harus wajib tirakat, prihatin, jauh dari gemerlap dunia dan hanya fokus untuk belajar.

NILAI KEJIWAAN

Nilai-nilai kejiwaan. Tingkat ketiga ini berisi nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan, misalnya kecemasan, kekhawatiran, ketakutan, dan sebagainya.

Data 1

“ia cuma mengangguk lalu menggeser posisi duduknya seperti mempersilahkanu duduk disampingnya. Aku mencuri tatap lagi pada alisnya yang tipis sebelah. Rasanya tiba-tiba merinding”.

(W/Nkj/2018/4)

Pada kode diatas menunjukkan nilai kejiwaan. Nilai kejiwaan merupakan nilai yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai kejiwaan meliputi, kecemasan, kekhawatiran, ketakutan dan sebagainya. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca dapat mengetahui nilai kejiwaan yang terdapat dalam kutipan novel Wigati karya Khilma Anis, yaitu jiwa ketakutan dari tokoh Manik ketika ia mencuri tatap pada alis Wigati yang tipis sebelah, tiba-tiba Manik merasa merinding.

Data 2

“Setelah selesai, keris tersebut kembali sendiri di hadapan Sunan Giri dengan berlumuran darah. Sunan Giri memberinya nama Kalam Munyeng. Semoga Wigati bisa mengendalikan amarahnya”.
(W/Nkj/2018/25-26)

Pada kode diatas menunjukkan nilai kejiwaan. Nilai kejiwaan merupakan nilai yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai kejiwaan meliputi, kecemasan, kekhawatiran, ketakutan dan sebagainya. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca dapat mengetahui nilai kejiwaan yang terdapat dalam kutipan novel Wigati karya Khilma Anis, yaitu rasa kekhawatiran oleh tokoh Manik terhadap Wigati jika tidak bisa mengendalikan amarah.

NILAI KEROHANIAN

Tingkat keempat ini berisi modalitas nilai yang suci dan tidak suci. Nilai kerohanian ini tidak dapat direduksi menjadi nilai kejiwaan dan memiliki keberadaan yang khas dengan menyatakan diri (dalam berbagai objek) sebagai yang mutlak.

Data 1

“Waktu itu, istighosah kubro yang di gelar di musala bubar karena terdengar lengkingan jerit seorang perempuan yang ternyata si Ida Bojonegoro”.

(W/Nkr/2018/1)

Pada kode diatas menunjukkan nilai kerohanian. Nilai kerohanian berisi modalitas nilai yang suci dan tidak suci. Nilai kerohanian tidak dapat direduksi menjadi nilai kejiwaan dan memiliki keberadaan yang khas dengan menyatakan diri (dalam berbagai objek) sebagai yang mutlak. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca mengetahui nilai kerohanian, yaitu pada kegiatan istighosah kubro. Kegiatan tersebut termasuk nilai yang suci dan religius sehingga dapat dikatakan sebagai nilai kerohanian.

Data 2

“Beberapa detik setelah itu, Ida berangsur tenang dan berkali-kali mengucapkan istighfar sambil menangis.

(W/Nkr/2018/2)

Pada kode diatas menunjukkan nilai kerohanian. Nilai kerohanian berisi modalitas nilai yang suci dan tidak suci. Nilai kerohanian tidak dapat direduksi menjadi nilai kejiwaan dan memiliki keberadaan yang khas dengan menyatakan diri (dalam berbagai objek) sebagai yang mutlak. Berdasarkan data tersebut peneliti berharap agar pembaca mengetahui nilai kerohanian, yaitu terdapat pada saat mengucapkan berkali-kali mengucapkan istighfar sambil menangis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai mengenai analisis Nilai Karakter Dalam Novel Wigati Karya Khilma anis, maka hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Nilai kenikmatan sebagai tingkat pertama yang berisi deretan nilai-nilai yang mengenakan, yang menyebabkan seseorang menjadi senang atau menderita tidak enak yaitu kesukaan, kenikmatan, kesakitan dll. Nilai kehidupan sebagai tingkat kedua yang berisi deretan nilai-nilai penting bagi

kehidupan, yaitu kedisiplinan, kesehatan, kesegaran badan, dan kesejahteraan umum. Nilai kejiwaan sebagai tingkat ketiga yang berisi nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan, misalnya kecemasan, kekhawatiran, ketakutan dll. Nilai kerohanian sebagai teingkat keempat ini berisi modalitas yang suci. Yang meliputi tentang nilai-nilai religi atau keagamaan. nilai tersebut teranalisis sebagai nilai karakter yang terdapat dalam sebuah novel Wigati Karya Khilma Anis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak umum mengenai nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Jirzanah. (2018). *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheller Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*. Jurnal Filsafat. Vol 18. Jurnal.ugm.ac.id. diakses pada tanggal 25 Juni 2020.
- Moleong, J. Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.